

IHS Markit PMI™ Manufaktur ASEAN

Sektor manufaktur ASEAN kembali mengalami kontraksi pada bulan Februari

Temuan pokok

Headline PMI turun di bawah titik netral 50,0 untuk pertama kalinya sejak bulan Oktober

Penurunan baru pada output dan permintaan baru

Kepercayaan bisnis melemah hingga posisi terendah selama lima bulan

Data dikumpulkan 11-22 Februari 2021.

Berdasarkan data terbaru *Purchasing Managers' Index (PMI™)* dari IHS Markit, kondisi di sektor manufaktur ASEAN turun untuk pertama kalinya dalam empat bulan selama bulan Februari di tengah kontraksi baru pada produksi pabrik dan volume pesanan. Sementara itu, harapan mengenai perkiraan 12 bulan untuk output turun hingga posisi paling rendah sejak bulan September lalu, meskipun produsen barang masih tetap optimis, seimbang, terhadap kenaikan output pada tahun mendatang.

Headline PMI tercatat di angka 49,7 pada bulan Februari, turun dari posisi tertinggi 32 bulan pada bulan Januari yaitu 51,4, dan menunjukkan penurunan pertama di kesehatan sektor sejak bulan Oktober lalu.

Di tingkat nasional, Myanmar mengalami penurunan kondisi paling tajam. Angka headline (27,7) merupakan rekor paling rendah karena ketidakpastian politik menyebabkan pabrik tutup. Di tempat lain, penurunan berkelanjutan terjadi di Thailand dan Malaysia, dengan tingkat penurunan semakin cepat dalam satu bulan di masing-masing negara. Di angka 47,2 dan 47,7, angka headline PMI menunjukkan penurunan kesehatan tingkat sedang di sektor manufaktur secara keseluruhan.

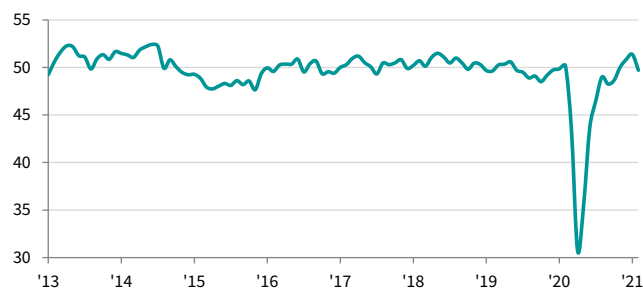
Sementara itu, pertumbuhan di Indonesia menurun dari posisi tertinggi enam setengah tahun pada bulan Januari. Indeks headline (50,9) merupakan indikasi bahwa peningkatan hanya berkisar marginal selama bulan Februari. Pada waktu yang sama, Vietnam mengalami peningkatan kondisi tercepat selama dua bulan, meskipun tergolong rendah secara keseluruhan (PMI: 51,6).

Di Filipina, indeks headline (52,5) tidak berubah dalam satu bulan dan menunjukkan peningkatan gabungan tercepat sejak bulan Desember 2018. Pada akhirnya, Singapura mengalami peningkatan terkuat dalam kondisi manufaktur di tujuh negara konstituen selama bulan Februari. Di angka 55,2, indeks headline menunjukkan penurunan di tingkat pertumbuhan, tapi tergolong solid.

berlanjut...

ASEAN PMI Manufaktur

sa, >50 = perbaikan sejak bulan sebelumnya



Sumber: IHS Markit.

Tanggapan

Menanggapi hasil survei terkini, Lewis Cooper, Ekonom IHS Markit, mengatakan:

“Kondisi manufaktur di kawasan ASEAN turun untuk pertama kalinya dalam empat bulan selama bulan Februari. Namun, tingkat penurunan hanya mencerminkan penurunan rendah pada output dan permintaan baru.”

“Sejalan dengan kondisi yang lebih menantang, sentimen turun hingga posisi terendah selama lima bulan dan tergolong lemah dalam konteks historis rangkaian survei. Sehingga, rata-rata, produsen barang masih optimis mengenai output pada tahun mendatang.”

“Di tingkat nasional, kontraksi lebih lanjut di Malaysia dan Thailand membebani kinerja sektor secara keseluruhan, begitu juga penurunan rekor Myanmar, saat pertumbuhan melambat atau masih rendah di seluruh negara ASEAN lainnya. Secara keseluruhan, data hanya menunjukkan peningkatan kecil dalam proses pemulihan selama bulan Februari. Meskipun demikian, permintaan klien harus meningkat dalam beberapa bulan mendatang untuk memastikan sektor produksi barang dapat kembali ke jalurnya.”

Secara keseluruhan, sektor manufaktur ASEAN mengalami sedikit penurunan selama bulan Februari, setelah dua bulan pertumbuhan, dengan penurunan baru dalam produksi pabrik dan pekerjaan baru yang membebani kinerja sektor. Tingkat penurunan jumlah volume pesanan sedikit lebih cepat dibandingkan kecepatan penurunan output, yang hanya sedikit turun, sebagian akibat penurunan tajam dalam pesanan ekspor baru.

Sementara, perusahaan terus mengurangi pembelian mereka, dengan penurunan terbaru dalam pembelian input tercepat selama tiga bulan. Selanjutnya, inventaris pra produksi turun di tingkat yang lebih cepat, meskipun masih tergolong ringan secara keseluruhan.

Data bulan Februari juga menunjukkan tekanan berkelanjutan pada rantai pasokan, dengan kinerja vendor turun selama tiga bulan dan tergolong solid. Namun demikian, tingkat perpanjangan waktu pemenuhan pesanan tergolong paling kecil sejak bulan November tahun lalu.

Di tengah permintaan klien yang lemah dan persyaratan produksi yang lebih rendah, penumpukan pekerjaan pada produsen barang ASEAN kembali turun pada bulan Februari. Tingkat penurunan sedikit naik dalam satu bulan, tapi masih tergolong sedang secara keseluruhan.

Selanjutnya, perusahaan terus mengurangi jumlah staf mereka pada bulan Februari. Namun, penurunan terbaru dalam pekerjaan tergolong paling lambat sejak sebelum munculnya pandemi penyakit *coronavirus* 2019 (COVID-19) dan hanya tergolong rendah.

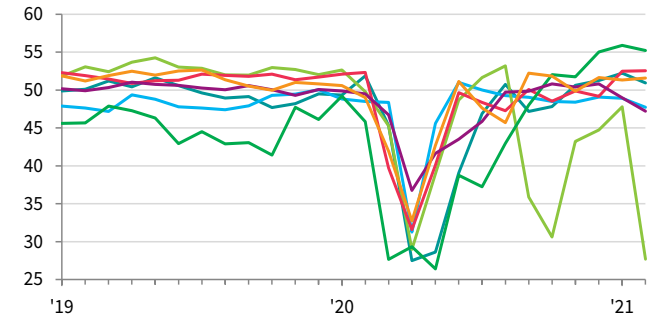
Beralih ke harga, biaya input naik selama sebelas bulan berjalan dan pada kisaran paling tajam sejak bulan Oktober 2018 selama bulan Februari. Akibatnya, perusahaan kembali meningkatkan harga penjualan mereka. Tingkat inflasi biaya adalah yang tercepat selama lebih dua tahun dan tergolong sedang.

Yang terakhir, kepercayaan bisnis sedikit menurun selama bulan Februari, dengan sentimen yang lemah dalam konteks rata-rata rangkaian survei. Namun demikian, rata-rata, perusahaan masih optimis terhadap kenaikan output dalam waktu 12 bulan.

PMI Manufaktur

Indonesia / Malaysia / Myanmar / Filipina
 Singapura / Thailand / Vietnam

sa, >50 = perbaikan sejak bulan sebelumnya



Sumber: IHS Markit.

Kontak

Lewis Cooper
 Ekonom
 IHS Markit
 Telepon: +44 1491-461-019
lewis.cooper@ihsmarkit.com

Katherine Smith
 Hubungan masyarakat
 IHS Markit
 Telepon: +1-781-301-9311
katherine.smith@ihsmarkit.com

Metodologi

PMI Manufaktur ASEAN™ dari IHS Markit disusun oleh IHS Markit berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner bulanan yang dikirimkan kepada manajer pembelian yang tergabung dalam panel perusahaan manufaktur di Indonesia, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam yang berjumlah sekitar 2.100 perusahaan manufaktur. Negara-negara tersebut berperan terhadap 98% dari nilai tambah manufaktur ASEAN*. Panel dikelompokkan berdasarkan ukuran sektor dan tenaga kerja perusahaan secara terperinci, berdasarkan kontribusinya terhadap GDP.

Tanggapan survei dikumpulkan pada pertengahan kedua setiap bulan dan menunjukkan arah perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indeks difusi dihitung untuk setiap variabel survei. Indeks adalah jumlah persentase tanggapan 'kenaikan' dan setengah persentase tanggapan 'tidak ada perubahan'. Indeks bervariasi antara 0 dan 100, dengan data di atas 50 yang menunjukkan kenaikan secara keseluruhan dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan di bawah 50 keseluruhan penurunan. Indeks kemudian disesuaikan secara berkala. Indeks-indeks ASEAN dihitung dengan menimbang bersama indeks nasional. Bobot negara dihitung dari nilai tambah manufaktur tahunan*.

Data utama adalah Purchasing Managers' Index™ (PMI). PMI adalah rata-rata terukur dari indeks-indeks berikut ini: Permintaan Baru (30%), Output (25%), Ketenagakerjaan (20%), Waktu Pengiriman dari Pemasok (15%) dan Stok Pembelian (10%). Untuk kalkulasi PMI, Indeks Waktu Pengiriman dari Pemasok dibalik sehingga bergerak ke arah yang sama dengan indeks lainnya.

Data survei yang mendasari tidak direvisi setelah publikasi, namun faktor penyesuaian secara berkala mungkin berubah dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan yang akan memengaruhi rangkaian data yang disesuaikan secara berkala.

Data bulan Februari 2021 dikumpulkan 11-22 Februari 2021.

Untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi survei PMI, silakan hubungi economics@ihsmarkit.com.

*Sumber: Indikator Pembangunan Dunia Bank Dunia.

Penafian

Hak kekayaan intelektual atas data yang disajikan di sini dimiliki oleh atau dilisensikan kepada IHS Markit. Setiap penggunaan yang tidak sah, termasuk namun tidak terbatas pada menyalin, menyebarkan, memindahkan atau sebaliknya data apa pun yang ada tidak diizinkan tanpa persetujuan dari IHS Markit. IHS Markit tidak akan bertanggung jawab, bertugas atau berkewajiban apa pun atas penggunaan konten atau informasi ("data") yang terkandung di sini, kesalahan, ketidakakuratan, kelalaian atau keterlambatan dalam data, atau untuk setiap tindakan yang diambil dengan mengandalkan data. Dalam hal apa pun, IHS Markit tidak bertanggung jawab atas segala kerusakan khusus, insidental, atau konsekuensial, yang timbul dari penggunaan data. Purchasing Managers' Index™ and PMI® adalah merek dagang Markit Economics Limited atau dilisensikan kepada Markit Economics Limited IHS Markit adalah merek dagang terdaftar milik IHS Markit Ltd. dan/atau afiliasinya.